

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Jalinan antara unsur-unsur pembentuk dalam karya sastra menghasilkan karya seni indah, menarik dan serasi. Penciptaan karya sastra akan melibatkan proses pemikiran imajinatif dengan sebuah kata-kata dan struktur yang lebih terarah demi menyampaikan pesan atau ekspresi tertentu (Nurjaman, 2019). Artinya dengan adanya karya sastra memberikan semacam hiburan, pengalaman emosional, dan kenikmatan estetika. Menurut Setiana & Setiawati (2019) bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi untuk memberikan kesan baik kepada siapapun. Dengan kata lain bahasa juga sangat berhubungan dengan karya sastra berupa tulisan maupun sifat dan karakter, baik itu karakter secara harfiah maupun karakter dalam karya sastra

Seperti karya sastra lainnya, dalam hal karya imajinatif, lagu merupakan bahasa yang bisa menyampaikan cerita, pesan dan emosi kepada pendengarnya. Tidak beda jauh dengan puisi, Hastuti (2021) Puisi atau lirik sebagai hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Meskipun dalam lagu adanya perbandingan perbedaan struktur dan format, kedua karya tersebut masih tergolong memiliki kesamaan dalam hal ekspresi dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan dan emosi. Kesamaan tersebut menghasilkan kekuatan untuk menginspirasi dan menghibur

bagi pendengar atau pembacanya.

Sejalan dengan itu apabila ada perbandingan karya satu dengan lainnya, Contoh puisi dengan lagu, adapun lagu dengan film yang kaitannya dapat menciptakan suasana tertentu sehingga menambah nilai karya film yang telah digarap. Sehingga, Soundtrack lagu terhadap suatu karya anime berpotensi menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada karakter anime apabila berkaitan dengan lirik maupun nada dari soundtrack tersebut. Salah satu aspek yang dapat dianalisis dari karya imajinatif ini adalah aspek yang berhubungan dengan simbol-simbol dari kalimat puisi dalam sebuah lagu (Kholiq & Tengsoe Tjahjono, 2021).

Dalam masyarakat, banyak terdapat teks-teks kesastraan lama yang dianggap sebagai akar kebudayaan. Budaya tidak hanya berarti teks-teks kesastraan yang telah ada sebelumnya, tetapi juga seluruh konvensi atau tradisi yang mengelilinginya. Karena diyakini tidak lahir dari situasi kosong budaya itulah, dipastikan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan karya-karya lainnya. Hubungan itu harus dipahami secara lebih luas karena hubungan itu tidak hanya dapat berupa persamaan (penegasan, pengukuhan, penerusan), tetapi juga perbedaan (penyimpangan atau penolakan terhadap sesuatu yang telah ada).

Intertekstualitas bukanlah sekadar fenomena yang berkaitan dengan pengidentifikasian kehadiran teks pada teks lain, melainkan juga berkaitan dengan masalah interpretasi. Dikatakan demikian karena kehadiran teks lain dalam suatu teks akan memberi corak atau warna tertentu pada teks itu.

Interpretasi itu setidaknya berkaitan dengan pertanyaan mengapa teks lain diserap, apa fungsinya, bagaimana sikap pengarang terhadap teks lain yang diserap, dan apakah pengarang menerima, menegaskan, menentang, ataukah menolak (Junus, 1985:89). Di sinilah kemudian muncul maksud atau ideologi tertentu berkenaan dengan teks yang ditulisnya. Jika ditinjau lebih jauh lagi, beberapa pertanyaan itu sesungguhnya berhubungan dengan proses resepsi (penerimaan) teks, yaitu bagaimana seseorang (pengarang) memperlakukan teks. Oleh sebab itu, intertekstualitas pada dasarnya identik dengan teori resepsi sastra, yaitu teori yang menitikberatkan pada respon pembaca.

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren ada tiga pengertian mengenai sastra bandingan. Pertama, penelitian sastra lisan, terutama tema cerita rakyat dan penyebarannya. Kedua, penyelidikan mengenai hubungan antara dua atau lebih karya sastra, yang menjadi bahan dan objek penyelidikannya, di antaranya, soal reputasi dan penetrasi, pengaruh dan kemasyhuran karya besar. Ketiga, penelitian sastra dalam keseluruhan sastra dunia, sastra umum dan sastra universal. Ringkasnya, sastra bandingan adalah perbandingan karya sastra yang satu dengan satu atau beberapa karya sastra lain, serta perbandingan karya sastra dengan ekspresi manusia dalam bidang lain.

Salah satu karya Sastra yang menggunakan soundtrack pada *ending* anime *Josee to tora to sakana tachi* adalah *ao no waltz* karya *EVE* yang dirilis pada 24 Oktober 2020 tepatnya sebelum film tersebut tayang secara publik. Lagu ini dinyanyikan oleh band itu sendiri yaitu *EVE* dengan seorang pria dikenal bernama Keitora sebagai vokalis band tersebut. Dalam lagu ini “*ao no*

*waltz*” dapat diartikan sebagai “*waltz* berwarna biru” tapi dapat diartikan juga sebagai “*waltz* perasaan sedih” atau “*waltz* masa muda”. Dalam lagu ini *ao* sebenarnya menunjukkan warna hijau pada tumbuhan. Yang berarti berbeda kanji dengan *ao* yang berwarna biru. Kemudian *Waltz* dalam lagu ini lebih mengacu pada istilah musik dibandingkan tari.

Film *Josee to Tora to Sakana Tachi* mengisahkan tentang hubungan antara *Tsuneo*, seorang mahasiswa, dan *Josee*, seorang wanita muda yang mengalami keterbatasan fisik karena kecelakaan. *Tsuneo* bekerja paruh waktu di pusat rehabilitasi, di mana ia bertemu dengan *Josee* yang selalu tinggal di dalam rumahnya. Mereka berdua akhirnya menjalin hubungan persahabatan yang kuat. *Tsuneo* membantu *Josee* merasakan kebebasan dengan membawanya keluar untuk menjelajahi dunia luar. Selama petualangan mereka, hubungan mereka pun berkembang menjadi lebih dari sekedar persahabatan. Kisah perjuangan *Josee* dalam menghadapi keterbatasannya, serta perubahan yang dialami oleh *Tsuneo* dalam hidupnya setelah bertemu dengan *Josee* menceritakan tentang keberanian, harapan, dan cinta yang mengatasi segala rintangan. Alur cerita yang penuh emosi dan mengharukan, dengan pesan-pesan tentang cinta, kebebasan, dan mengatasi rintangan dalam hidup.

Gaya editorial dan visual. Film ini memiliki gaya visual yang khas, dengan penggunaan simbol dan metafora yang kuat. Penggunaan kata seperti “*Ao*” dan “*Waltz*” dalam lagu memberikan tambahan lapisan makna yang secara teoritis dapat dianalisis. Konteks pendalaman makna lagu ini dapat mempertimbangkan aspek budaya dan sosial Jepang yang tercermin dalam

sebuah lirik, baik melalui unsur lagu maupun latar belakang cerita penulis lagu. Pertimbangan budaya dan nilai-nilai yang tercermin dalam film "*Josee, the Tiger and the Fish*" bisa menjadi aspek penting dalam tinjauan teoritis. Pengaruh Sastra lain terhadap Pemahaman film baik dalam genre yang sama maupun dalam konteks sastra Jepang secara keseluruhan, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan menginspirasi terhadap kehidupan

Pengaruh *soundtrack* dan elemen-elemen naratif dalam sebuah lirik atau media seperti anime dapat dikaji menggunakan teori semiotika sastra. Elemen-elemen tanda seperti kode kata, kode budaya, kode aksi, kode simbolik dan kode konotatif, itu semua digunakan untuk menyampaikan makna dalam karya sastra. Terkait anime *Josee to Tora to Sakana Tachi* dan *soundtrack Ao no Waltz*, konsep dari teori semiotika sastra yang digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda makna pada lagu *Ao no Waltz*, akan menghasilkan arti mendalam dari sebuah larik yang dimana penikmat karya sastra akan mengetahui hal baru dalam sebuah makna lagu tersebut.

Penulis merasa perlu menganalisis pengaruh antara *soundtrack* terhadap karakter Josee yang terjadi pada anime *Josee to Tora to Sakana-Tachi* dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre serta pengaruh karakter yang terjadi pada isi dari lirik *ao no waltz*. Berhubungan dengan Sastra memberikan kesenangan tersendiri dalam diri pembaca sehingga pembaca merasa tertarik membaca sastra.

Penelitian yang telah dilakukan dalam pemaknaan sebuah lagu, sebelumnya diteliti oleh Sugiarto (2016) yang berjudul "Makna Kesedihan Pada

Kumpulan Lirik Lagu Karya Grup Musik Yoasobi (Kajian Semantik)". Penelitian ini menganalisis lima lagu yang dibawakan oleh grup Yoasobi dengan fokus pada makna kesedihan. Selanjutnya penelitian yang berjudul "Representasi Kegigihan Pada Film *Josee, The Tiger, And The Fish*" oleh (Maulana, 2019). Penelitian ini berupaya mengungkapkan makna dan representasi kegigihan yang ada pada film *Josee to Tora to Sakana Tachi* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes

Perbedaan yang dilakukan pada penelitian kali ini, penulis akan menentukan makna pada sebuah lagu menggunakan teori semiotika Riffaterre. Kemudian menganalisa pengaruh dari makna tersebut ke dalam sebuah karakterisasi tokoh anime pada film. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang diberi judul Pengaruh Soundtrack *Ao no Waltz* Terhadap Karakterisasi dalam Anime *Josee to Tora to Sakana-Tachi*

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa makna soundtrack *Ao no Waltz* dalam film anime *Josee to Tora to Sakana Tachi*?
2. Apa pengaruh soundtrack terhadap karakterisasi Josee dalam film anime *Josee to Tora to Sakana Tachi* melalui intertekstualitas?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya memfokuskan objek lagu yang akan dikaji terhadap karya sastra lainnya. Berikut ini batasan yang dibuat untuk ruang lingkup penelitian :

1. Semiotika: Penelitian ini akan menganalisis dari satu objek pada lagu untuk

menemukan makna karakterisasi pada tokoh Josee

2. Intertekstual: Hanya menganalisis kedua objek karya sastra yang berbeda genre yaitu soundtrack dan film anime
3. Batasan tokoh-tokoh yang akan dianalisa hanya sebatas 1 tokoh utama yaitu Josee
4. Batasan pembahasan hanya merujuk fokus pada makna lagu tanpa ada campur tangan gaya bahasa maupun unsur linguistik

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis makna soundtrack *Ao no Waltz* dalam film anime *Josee to Tora to Sakana Tachi*
2. Untuk menganalisis pengaruh soundtrack *Ao no Waltz* dengan penokohan tokoh utama pada film anime *Josee to Tora to Sakana Tachi*

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai makna tertentu pada lirik lagu Jepang, dan pengaruhnya terhadap tokoh film yang telah diisi oleh soundtrack. Serta juga diharapkan berguna bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji karya sastra Jepang berupa puisi maupun lagu.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Bagi Penulis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keterkaitan antara karya sastra satu dengan yang lainnya kemudian mengimplementasikannya

terhadap dunia nyata.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti....

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel (objek) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.